

Mutmainnah Mutmainnah

(1) INTERAKSI DANA DARURAT, RASIO UTANG TERHADAP PENDAPATAN DAN TABUNGAN Pensiun, dalam Meningka...



Manajemen



Fak. Ekonomi & Bisnis



LLDIKT IX Turnitin Consortium Part III

Document Details

Submission ID

tm:oid::1:3463049453

Submission Date

May 20, 2026, 9:29 AM GMT+7

Download Date

May 20, 2026, 9:39 AM GMT+7

File Name

Mutmainnah_UMP_-_Mutma_Gemini.pdf

File Size

1.1 MB

21 Pages

7,605 Words

48,054 Characters

9% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Small Matches (less than 12 words)

Top Sources

- 7%  Internet sources
- 6%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

7%	Internet sources
6%	Publications
0%	Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	archive.umsida.ac.id	<1%
2	Internet	eprints.upj.ac.id	<1%
3	Internet	jurnal.risetilmiah.ac.id	<1%
4	Publication	Albert Bonansyah, Chairina Chairina. "Factors Influencing Postgraduate Students...	<1%
5	Internet	proceedings.ums.ac.id	<1%
6	Publication	Dian Essa Nugrahini, Verina Purnamasari, Ahmad Hijri Alfian. "Adopsi Digital Pay...	<1%
7	Internet	etheses.uin-malang.ac.id	<1%
8	Internet	repository.unissula.ac.id	<1%
9	Internet	sistemasi.ftik.unisi.ac.id	<1%
10	Internet	dialnet.unirioja.es	<1%
11	Internet	journals.researchsynergypress.com	<1%

12	Internet	repository.upp.ac.id	<1%
13	Publication	Dwi Dicky Bactiar, Eka Kurnia Patmasari, Septian Dwi Cahyo. "Efek Literasi Keuan...	<1%
14	Publication	Noris Dwi Saputra, Vera Irma Delianti, Rizkayeni Marta, Delvi Asmara. "Analisis Ti...	<1%
15	Internet	docobook.com	<1%
16	Internet	jurnal.ardenjaya.com	<1%
17	Internet	vibdoc.com	<1%
18	Publication	Ni Luh Putu Suarmi Sri Patni, Sri Asyrafil Mustaqmah, I Made Darmayasa, Kunto ...	<1%
19	Internet	aliansi.ugr.ac.id	<1%
20	Internet	ejournal.universitastabanan.ac.id	<1%
21	Internet	journal.stiemb.ac.id	<1%
22	Internet	repository.its.ac.id	<1%
23	Internet	repository.upi.edu	<1%
24	Internet	123dok.com	<1%
25	Publication	Ahmad Fauzi, Nining Purwaningsih, M. Syadeli Hanafi. "Makna Bantuan dan Pros...	<1%

26	Publication	Ari Novi Bimantari, Muhammad Abdul Ghofur. "Pengaruh Pendidikan Kewirausa...	<1%
27	Publication	Rizmi Samsul Rizal, Ahlu Dzikri, Supriyadi Supriyadi. "Pengaruh Job Description da...	<1%
28	Publication	Yana Maulida, Zainul Hasan Quthbi, Yuyun Andriani. "Pengaruh Kepercayaan dan...	<1%
29	Internet	dinastirev.org	<1%
30	Internet	jimfeb.ub.ac.id	<1%
31	Internet	jurnal.kdi.or.id	<1%
32	Internet	kekitaan.com	<1%
33	Internet	ojs.unud.ac.id	<1%
34	Internet	www.redalyc.org	<1%

INTERAKSI DANA DARURAT, RASIO UTANG TERHADAP PENDAPATAN DAN TABUNGAN Pensiun, dalam meningkatkan ketahanan finansial: Bukti dari rumah tangga Indonesia

Mutmainnah¹, Dr. Goso², Dr. Rismawati,³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo.
mutmagemini@gmail.com

ABSTRAK

Ketahanan finansial rumah tangga menjadi isu penting di tengah meningkatnya ketidakpastian ekonomi dan risiko keuangan yang dihadapi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dana darurat, beban utang relatif terhadap pendapatan, dan persiapan keuangan hari tua terhadap ketahanan finansial rumah tangga, serta menguji peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 400 responden rumah tangga di Indonesia. Data dianalisis menggunakan Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana darurat dan persiapan keuangan jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan finansial rumah tangga, sementara beban utang relatif terhadap pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan. Selain itu, literasi keuangan terbukti memperkuat pengaruh dana darurat dan persiapan keuangan jangka panjang, serta memperlemah dampak negatif beban utang terhadap ketahanan finansial rumah tangga. Temuan ini menegaskan bahwa ketahanan finansial tidak hanya ditentukan oleh kepemilikan instrumen keuangan, tetapi juga oleh kemampuan rumah tangga dalam memahami dan mengelola keuangan secara efektif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan dan program peningkatan kapasitas keuangan rumah tangga di Indonesia.

Kata kunci: ketahanan ekonomi keluarga; pengelolaan keuangan rumah tangga; kapasitas keuangan; perencanaan keuangan jangka panjang; kesehatan keuangan

ABSTRACT

Household financial resilience is an important issue amid increasing economic uncertainty and financial risks faced by the community. This study aims to analyze the effect of emergency funds, debt burden relative to income, and retirement financial preparation on household financial resilience, as well as to examine the role of financial literacy as a moderating variable in this relationship. This study uses a quantitative approach with a survey method of 400 household respondents in Indonesia. The data were analyzed using Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The results show that emergency funds and long-term financial preparation have a positive and significant effect on household financial resilience, while debt burden relative to income has a negative and significant effect. In addition, financial literacy was found to strengthen the influence of emergency funds and long-term financial preparation, as well as weaken the negative impact of debt burden on household financial resilience. These findings confirm that financial resilience is not only determined by the ownership of financial instruments, but also by the ability of households to understand and manage their finances effectively. This study is expected to contribute to the development of policies and programs to improve the financial capacity of households in Indonesia.

Keywords: family economic resilience; household financial management; financial capacity; long-term financial planning; financial health

PENDAHULUAN

Ketahanan finansial rumah tangga merupakan isu yang semakin mendapat perhatian dalam kajian ekonomi dan keuangan, seiring dengan meningkatnya ketidakpastian ekonomi, fluktuasi pendapatan, serta frekuensi guncangan finansial yang bersifat tak terduga. Dalam konteks ini, ketahanan finansial tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan memenuhi kebutuhan konsumsi saat ini, tetapi juga sebagai kapasitas rumah tangga untuk bertahan, beradaptasi, dan pulih dari tekanan ekonomi seperti kehilangan pekerjaan, peningkatan biaya hidup, maupun kondisi darurat lainnya. Oleh karena itu, pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ketahanan finansial rumah tangga menjadi penting bagi pengembangan kebijakan dan strategi penguatan kesejahteraan ekonomi masyarakat (Sahul et al., 2023).

Berbagai penelitian sebelumnya telah berupaya menjelaskan determinan ketahanan finansial rumah tangga melalui pendekatan ekonomi dan perilaku keuangan. Dana darurat dipandang sebagai mekanisme perlindungan finansial jangka pendek yang berfungsi sebagai penyangga ketika terjadi guncangan pendapatan atau pengeluaran tak terduga. Rasio utang terhadap pendapatan digunakan secara luas sebagai indikator kesehatan keuangan rumah tangga, di mana tingkat utang yang relatif tinggi dapat membatasi fleksibilitas keuangan dan meningkatkan kerentanan terhadap risiko. Sementara itu, tabungan pensiun diposisikan sebagai instrumen penting dalam menjaga keberlanjutan kesejahteraan finansial jangka panjang. Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemilikan instrumen-instrumen keuangan tersebut tidak selalu menghasilkan tingkat ketahanan finansial yang optimal (Puspita et al., 2024; Yu, 2026).

Keterbatasan dalam penelitian sebelumnya terletak pada kecenderungan untuk menilai pengaruh dana darurat, rasio utang terhadap pendapatan, dan tabungan pensiun secara langsung terhadap ketahanan finansial rumah tangga, tanpa mempertimbangkan faktor yang dapat memperkuat atau melemahkan hubungan tersebut. Penelitian mengenai literasi keuangan dan ketahanan finansial secara umum menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan berhubungan dengan kemampuan rumah tangga untuk menahan tekanan finansial (*financial resilience*), tetapi pengaruh ini tetap dipengaruhi oleh akses terhadap layanan keuangan dan perilaku keuangan yang kompleks (T. Liu et al., 2024). Padahal, dalam praktiknya, efektivitas instrumen keuangan sangat bergantung pada kemampuan rumah tangga dalam memahami, mengelola, dan memanfaatkan instrumen tersebut secara tepat. Studi lain juga menegaskan pentingnya kombinasi pengetahuan keuangan dan akses terhadap produk keuangan dalam meningkatkan ketahanan finansial rumah tangga (Sun et al., 2022). Dengan demikian, masih terdapat ruang penelitian untuk mengeksplorasi peran faktor non-ekonomi yang bersifat kondisional dalam menjelaskan variasi tingkat ketahanan finansial rumah tangga.

Konsep literasi keuangan menawarkan kerangka yang relevan untuk mengisi celah tersebut. Literasi keuangan mencerminkan kemampuan individu dalam memahami informasi keuangan, mengevaluasi alternatif keputusan, serta menggunakan produk dan layanan keuangan secara rasional sesuai dengan tujuan keuangan. Sejumlah penelitian terkini menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan ketahanan finansial rumah tangga, terutama dalam menghadapi tekanan dan guncangan ekonomi (T. Liu et al., 2024). Dalam penelitian ini, literasi keuangan diposisikan sebagai variabel moderasi yang berpotensi memengaruhi kekuatan hubungan antara dana darurat, rasio utang terhadap pendapatan, dan tabungan pensiun dengan ketahanan finansial rumah tangga. Pendekatan ini menegaskan bahwa instrumen keuangan tidak memberikan dampak yang seragam, melainkan sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan yang dimiliki rumah tangga (Rizqiandini et al., 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dana darurat, rasio utang terhadap pendapatan, dan tabungan pensiun terhadap ketahanan finansial rumah tangga, serta menguji peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan literatur ketahanan finansial rumah tangga, sekaligus memberikan implikasi praktis bagi perumusan kebijakan dan program peningkatan literasi keuangan yang selaras dengan karakteristik rumah tangga di Indonesia.

TINJAUAN LITERATUR

Financial Capability Theory

Konsep *Financial Capability* pertama kali diperkenalkan oleh Sherraden, yang menekankan bahwa kesejahteraan finansial individu tidak hanya ditentukan oleh tingkat pengetahuan atau literasi keuangan,

tetapi juga oleh kesempatan dan akses terhadap produk serta layanan keuangan yang memadai. Berdasarkan pandangan ini, kemampuan finansial dipahami sebagai kombinasi antara kemampuan bertindak (*ability to act*) dan kesempatan untuk bertindak (*opportunity to act*). Dengan demikian, kepemilikan pengetahuan keuangan saja belum cukup untuk menjamin kesejahteraan finansial apabila individu atau rumah tangga tidak memiliki akses yang memadai, dukungan institusional, maupun lingkungan yang memungkinkan penerapan pengetahuan tersebut secara efektif (Johnson et al., 2007).

Dalam konteks keuangan rumah tangga di Indonesia, Financial Capability Theory relevan untuk menjelaskan kesenjangan antara pemahaman keuangan dan kondisi kesejahteraan finansial yang nyata. Meskipun banyak rumah tangga telah memahami pentingnya menabung, mengelola utang, dan merencanakan keuangan untuk masa depan, penerapan pengetahuan tersebut dalam praktik masih menghadapi berbagai hambatan. Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan rumah tangga, namun efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh keterbatasan akses terhadap layanan keuangan formal serta kemampuan rumah tangga dalam memanfaatkan produk keuangan yang tersedia (Pratiwi et al., 2025). Temuan ini mengindikasikan bahwa pengetahuan keuangan saja belum cukup untuk menjamin kesejahteraan finansial, sehingga diperlukan pendekatan yang mempertimbangkan interaksi antara literasi, perilaku, dan kondisi struktural dalam sistem keuangan.

Pendekatan Financial Capability Theory memberikan dasar teoritis yang kuat bagi penelitian ini dengan menempatkan literasi keuangan sebagai faktor yang tidak berdiri sendiri, melainkan berinteraksi dengan ketersediaan dan pemanfaatan instrumen keuangan yang dimiliki rumah tangga. Berdasarkan kerangka ini, literasi keuangan dipandang berperan dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh dana darurat, rasio utang terhadap pendapatan, dan tabungan pensiun terhadap ketahanan finansial rumah tangga. Dengan demikian, teori ini digunakan sebagai landasan konseptual dalam pengembangan model penelitian dan perumusan hipotesis, khususnya dalam menjelaskan peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara instrumen keuangan dan ketahanan finansial rumah tangga.

Ketahanan Finansial Rumah Tangga

Ketahanan finansial rumah tangga mencerminkan kemampuan rumah tangga dalam mempertahankan stabilitas keuangan, beradaptasi terhadap tekanan ekonomi, dan memulihkan kondisi finansial setelah mengalami guncangan. Dalam perspektif *Financial Capability Theory*, ketahanan finansial dipandang sebagai hasil akhir dari kapabilitas finansial yang terbentuk melalui Kombinasi antara pengetahuan keuangan, akses terhadap sumber daya keuangan, serta kemampuan mengelola instrumen keuangan secara efektif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rumah tangga dengan kapabilitas finansial yang baik cenderung memiliki keputusan keuangan yang rasional (Z. Liu et al., 2025). Namun, perbedaan indikator dan pendekatan pengukuran ketahanan finansial dalam berbagai studi menunjukkan bahwa konsep ini masih bersifat multidimensi dan kontekstual, sehingga memerlukan pengujian empiris yang disesuaikan dengan karakteristik sosial ekonomi rumah tangga di Indonesia (Hamid et al., 2023).

Dana Darurat

Dana darurat merupakan cadangan keuangannya yang dimiliki rumah tangga untuk mengantisipasi berbagai risiko ekonomi yang bersifat tidak terduga, seperti kehilangan pekerjaan atau munculnya kebutuhan mendesak. Dalam kerangka *Financial Capability Theory*, keberadaan dana darurat mencerminkan kemampuan rumah tangga tidak hanya dalam memahami pentingnya perencanaan keuangan, tetapi juga dalam mengimplementasikan pengetahuan tersebut ke dalam praktik pengelolaan keuangan yang nyata. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa rumah tangga yang memiliki dana darurat cenderung mampu mempertahankan stabilitas konsumsi dan mengurangi ketergantungan pada utang ketika menghadapi guncangan ekonomi, sehingga tingkat stres finansialnya relatif lebih rendah dan kemampuan adaptasinya lebih baik (Nguyen, 2023). Namun, temuan empiris juga mengindikasikan bahwa kepemilikan dana darurat masih terbatas, khususnya di negara berkembang, yang mencerminkan keterbatasan kapabilitas finansial rumah tangga dalam mengakses dan mengelola sumber daya keuangan secara optimal (Lulaj et al., 2021). Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya masih menganalisis dana darurat sebagai faktor yang berdiri sendiri tanpa mengaitkannya secara komprehensif dengan kapabilitas finansial dan interaksinya

dengan variabel keuangan lain, sehingga peran strategis dana darurat dalam membentuk ketahanan finansial rumah tangga memerlukan kajian lebih lanjut.

Rasio Utang terhadap Pendapatan (*Debt-To Income Ratio*)

Rasio utang terhadap pendapatan mencerminkan kemampuan rumah tangga dalam mengelola kewajiban keuangan relatif terhadap yang dimiliki. Dalam kerangka Financial Capability Theory, pengelolaan utang merupakan bagian dari kapabilitas finansial yang menunjukkan bahwa rasio utang terhadap pendapatan yang tinggi berkaitan dengan meningkatnya tekanan finansial dan menurunnya fleksibilitas keuangan rumah tangga, sehingga memperbesar kerentanan terhadap guncangan pendapatan (Xiao & Kim, 2022). Namun demikian, keberadaan utang tidak selalu berdampak negatif apabila dikelola secara proporsional dan selaras dengan kemampuan pendapatan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh rasio utang terhadap pendapatan terhadap ketahanan finansial sangat bergantung pada kapabilitas finansial rumah tangga dalam mengendalikan dan menyeimbangkan penggunaan utang, yang masih jarang dikaji secara mendalam dalam penelitian sebelumnya.

Tabungan Pensiun

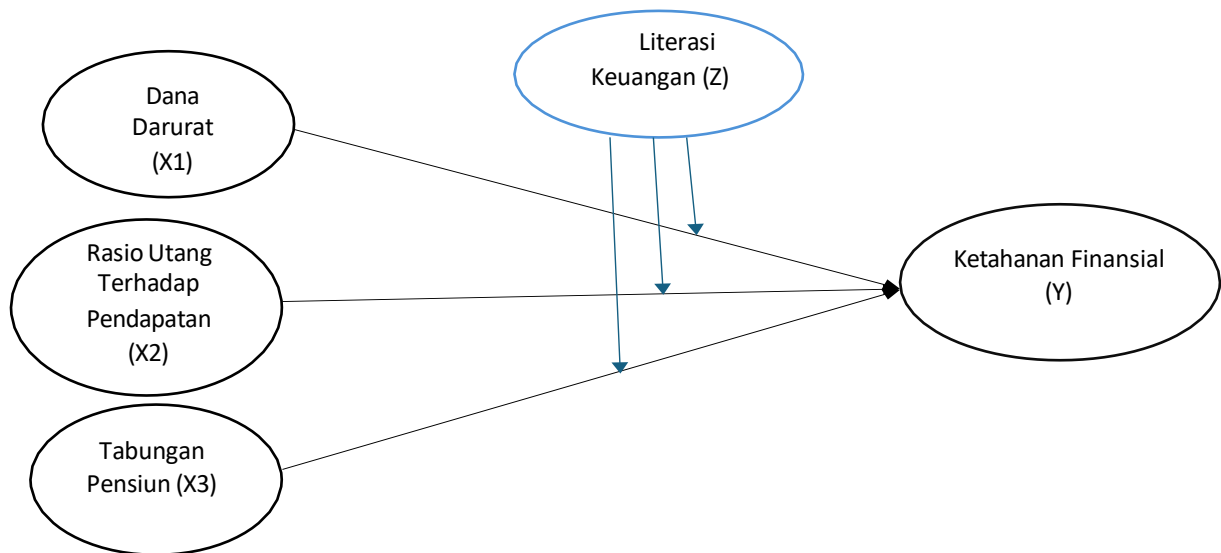
Tabungan pensiun merupakan bentuk perencanaan keuangan jangka panjang yang bertujuan menjaga kesejahteraan finansial individu atau rumah tangga ketika tidak lagi memperoleh pendapatan aktif. Dalam kerangka teori *financial capability*, tabungan pensiun dipandang sebagai asset strategis yang mencerminkan kemampuan rumah tangga dalam merencanakan, mengelola, dan mengalokasikan sumber daya keuangan secara berkelanjutan untuk menghadapi risiko siklus kehidupan. Penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan tabungan pensiun berperan penting dalam meningkatkan stabilitas keuangan dan mengurangi ketergantungan pada pihak lain di masa tua, terutama di tengah meningkatnya harapan hidup dan ketidakpastian biaya hidup (Cribb et al., 2023). Studi empiris juga menemukan bahwa faktor demografis, karakteristik pekerjaan, serta dukungan sistem pensiun memengaruhi kemampuan individu dalam membangun tabungan pensiun, di mana partisipasi dalam skema pensiun formal maupun sukarela mendorong kebiasaan menabung jangka panjang (Zhao et al., 2024). Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada kondisi statis dan belum banyak mengkaji dinamika perilaku menabung pensiun serta interaksinya dengan faktor sosial dan budaya, khususnya di negara berkembang, sehingga menyisakan celah penelitian yang relevan untuk diteliti lebih lanjut (Blaufus et al., 2025).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan mengacu pada kemampuan individu dalam memahami konsep dan produk keuangan, mengevaluasi risiko, serta mengambil keputusan keuangan yang tepat. Dalam kerangka *Financial Capability Theory*, literasi keuangan dipandang sebagai komponen pengetahuan dan keterampilan yang membentuk dasar kapabilitas finansial. Namun tidak cukup apabila tidak didukung oleh akses dan praktik pengelolaan keuangan yang memadai. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih baik cenderung mampu mengelola utang secara lebih terkendali. Menyusun perencanaan keuangan, serta membangun dana darurat sebagai bentuk perlindungan terhadap risiko ekonomi (Ankrah Twumasi et al., 2022). Meskipun demikian, Temuan empiris juga menunjukkan bahwa literasi keuangan yang tinggi tidak selalu secara otomatis meningkatkan ketahanan finansial apabila tidak diikuti dengan kemampuan actual dalam mengimplementasikan pengetahuan tersebut. Dalam konteks Indonesia, rendahnya literasi keuangan masyarakat berpotensi membatasi kapabilitas finansial rumah tangga dalam memanfaatkan sumber daya keuangan secara optimal, sehingga memperlemah upaya pembentukan ketahanan finansial

jangka panjang (Ida Ayu & Gustaf, 2024), sehingga peran literasi keuangan dalam membangun kapabilitas finansial rumah tangga masih memerlukan pengujian empiris lebih lanjut.

Kerangka Pemikiran



Sumber: Penulis (2026)

Hipotesis

Berdasarkan kerangka konsep yang dikemukakan diatas, maka hipotesis Penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Diduga Dana Darurat berpengaruh positif terhadap Ketahanan Finansial Rumah

H2: Diduga Rasio Utang terhadap Pendapatan berpengaruh negatif terhadap Ketahanan Finansial Rumah Tangga.

H3: Diduga Tabungan Pensiun berpengaruh positif terhadap Ketahanan Finansial Rumah Tangga.

H4: Diduga Literasi Keuangan memoderasi pengaruh Dana Darurat terhadap Ketahanan Finansial Rumah Tangga.

H5: Diduga Literasi Keuangan memoderasi pengaruh Rasio Utang terhadap Pendapatan terhadap Ketahanan Finansial Rumah Tangga.

H6: Diduga Literasi Keuangan memoderasi pengaruh Tabungan Pensiun terhadap Ketahanan Finansial Rumah Tangga.

METODE

Penelitian ini dirancang untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana dana darurat, rasio utang terhadap pendapatan, dan tabungan pensiun memengaruhi ketahanan finansial rumah tangga, serta bagaimana literasi keuangan berperan dalam memoderasi hubungan tersebut. Pendekatan metodologis disusun secara sistematis agar hasil penelitian dapat direplikasi dan dibandingkan dengan studi sejenis.

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *asosiatif kausal multivariat*. Pendekatan ini dipilih untuk menguji hubungan sebab-akibat antar variabel melalui analisis data numerik yang diperoleh dari responden rumah tangga. Model penelitian memungkinkan pengujian pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen, sekaligus pengujian efek moderasi literasi keuangan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga di Indonesia. Mengingat populasi yang besar dan heterogen, teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan *probability sampling* dengan metode *stratified sampling*, sehingga setiap kelompok dalam populasi memiliki peluang yang proporsional

untuk terwakili. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan yang disesuaikan, sehingga diperoleh jumlah responden yang dianggap representatif untuk analisis statistik.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui survei menggunakan kuesioner terstruktur. Kuesioner disusun dalam bentuk pernyataan tertutup dengan skala Likert untuk mengukur persepsi dan perilaku responden terkait dana darurat, rasio utang terhadap pendapatan, tabungan pensiun, literasi keuangan, dan ketahanan finansial rumah tangga. Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang bersumber dari publikasi resmi dan laporan statistik lembaga terkait sebagai bahan pendukung analisis.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis statistik multivariat. Analisis dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengujian kualitas data, pengujian model pengukuran, hingga pengujian model struktural untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian efek moderasi literasi keuangan dilakukan dengan memasukkan variabel interaksi ke dalam model analisis. Seluruh tahapan analisis disusun secara berurutan dan konsisten dengan penyajian hasil penelitian pada bagian selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Profil Demografi

Profile	Total	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	157	39,3%
Perempuan	247	60,7%
Usia		
21-30	202	50,5%
31-40 Tahun	115	28,7%
41-50 Tahun	81	20,3%
>50	2	0,5%
Status Pernikahan		
Belum Menikah	209	52,3%
Menikah	130	32,5%
Janda/Duda	61	15,2%
Jumlah Tanggungan Keluarga		
Tidak Ada	154	38,5%
1-2 Orang	120	30%
3-4 Orang	79	19,8%
>4 Orang	40	11,8%
Pendidikan Terakhir		
SMA/Sederajat	105	26,3%
Diploma	82	20,5%
S1	147	36,7%
S2	66	16,5%
Lama Bekerja		
<1 Tahun	44	11%
1-5 Tahun	179	44,8%
6-10 Tahun	91	22,8%
>10 Tahun	86	21,5%
Pendapatan Per Bulan		
>3.000.000	92	23%
Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000	124	31%
< Rp 15.000.000	70	27%
	108	17,5%
	6	1,5%

Total	400	100%
-------	-----	------

Sumber : Data Primer 2026

Berdasarkan Tabel 1, penelitian ini melibatkan 400 responden dengan komposisi jenis kelamin yang didominasi oleh perempuan (60,7%). Mayoritas responden berada pada usia produktif 21–30 tahun (50,5%), diikuti usia 31–40 tahun (28,7%), yang menunjukkan bahwa sampel didominasi oleh individu yang aktif dalam pengambilan keputusan keuangan. Dari sisi status pernikahan, sebagian besar responden belum menikah (52,3%), dengan variasi jumlah tanggungan keluarga yang relatif rendah hingga sedang.

Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan menengah hingga tinggi, dengan lulusan S1 sebagai kelompok terbesar (36,7%). Ditinjau dari pengalaman kerja, mayoritas responden telah bekerja selama 1–5 tahun (44,8%). Dari sisi pendapatan, responden didominasi oleh kelompok pendapatan menengah, khususnya pada rentang Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000 per bulan (31%). Karakteristik demografis ini menunjukkan bahwa responden memiliki potensi kapasitas ekonomi dan literasi keuangan yang memadai, namun tetap rentan terhadap guncangan keuangan, sehingga relevan untuk kajian ketahanan finansial rumah tangga.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Konvergen (Outer Loading)

	Dana Darurat (X1)	Ketahanan Finansial (Y)	Literasi Keuangan(Z).	Rasio Utang(X2)	Tabungan Pensiun(X3)
Dana1	0.848				
Dana2	0.791				
Dana3	0.906				
Dana4	0.729				
Dana5	0.844				
Dana6	0.841				
Ket1		0.899			
Ket2		0.935			
Ket3		0.854			
Ket4		0.887			
Ket5		0.850			
Ket6		0.877			
Literasi1			0.879		
Literasi2			0.931		
Literasi3			0.880		
Literasi4			0.802		
Literasi5			0.841		
Literasi6			0.871		
Rasio1				0.869	
Rasio2				0.929	
Rasio3				0.718	

Rasio4	0.941
Rasio5	0.959
Rasio6	0.879
Tabungan1	0.925
Tabungan2	0.820
Tabungan3	0.873
Tabungan4	0.962
Tabungan5	0.861
Tabungan6	0.754

Sumber : Olah data Primer, Smart PLS 4

Berdasarkan hasil pengujian validitas konvergen yang disajikan pada tabel 4.9, diketahui bahwa seluruh indikator pada masing-masing konstruk penelitian memiliki nilai outer loading di atas batas minimum 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator mampu mempresentasikan konstruk laten yang diukur secara baik. Dengan demikian, seluruh indikator dinyatakan valid secara konvergen dan dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas Konvergen Konstruk

Dana Darurat (X1)	0.910	0.928	0.929	0.686
Ketahanan Finansial (Y)	0.944	0.948	0.955	0.782
Literasi Keuangan(Z).	0.934	0.937	0.948	0.754
Rasio Utang(X2)	0.944	0.964	0.956	0.785
Tabungan Pensiun(X3)	0.933	0.944	0.948	0.754

Sumber : Olah data Primer, Smart PLS 4

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dan validitas konvergen konstruk yang disajikan pada Tabel 4.10, diketahui bahwa seluruh konstruk penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha, Composite Reliability (rho_a), dan Composite Reliability (rho_c) yang berada di atas batas minimum 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki tingkat konsistensi internal yang baik. Selain itu, nilai Average variance extracted (AVE) pada masing-masing konstruk juga menunjukkan nilai di atas 0,50. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk telah memenuhi kriteria validitas konvergen dan instrumen penelitian dinyatakan valid serta reliabel.

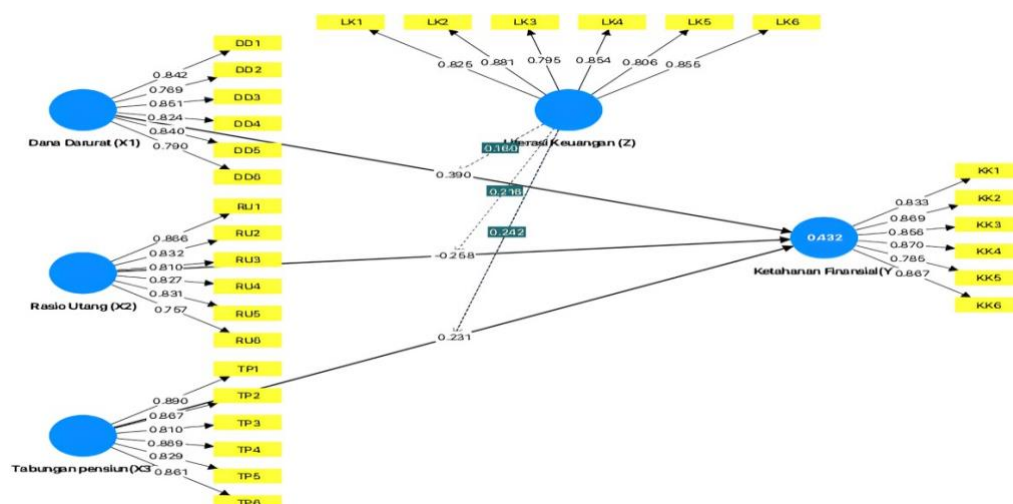
Tabel 4. Loading Faktor

	DD (X1)	RU(X2)	TP (X3)	LK (Z)	KF (Y)	LK (Z) x DD (X1)	LK (Z) x RU (X2)	LK (Z) x TP (X3)
DD1	0.842							
DD2	0.769							
DD3	0.851							

DD4	0.824							
DD5	0.840							
DD6	0.790							
RU1		0.866						
RU2		0.832						
RU3		0.810						
RU4		0.827						
RU5		0.831						
RU6		0.757						
TP1			0.890					
TP2			0.867					
TP3			0.810					
TP4			0.869					
TP5			0.829					
TP6			0.861					
LK1				0.825				
LK2				0.881				
LK3				0.795				
LK4				0.854				
LK5				0.806				
LK6				0.855				
KF1					0.833			
KF2					0.869			
KF3					0.856			
KF4					0.870			
KF5					0.785			
KF6					0.867			
LK (Z) x DD (X1)						1.000		
LK (Z) x RU (X3)							1.000	
LK (Z) x TP (X3)								1.000

Sumber : Olah data Primer, Smart PLS 4

Gambar 1. Loading Factor



Setelah dilakukan perhitungan loading factor, terlihat nilai disemua indikator sesuai yang diharapkan >0.7 sehingga dapat dikatakan semua indikator mampu mendeskripsikan variabelnya dan memenuhi syarat untuk dilakukan analisis selanjutnya

Tabel 5. Uji Validitas dan Reliabilitas Konvergen

DD ()	0.902	0.906	0.925	0.672
KF(Y)	0.921	0.924	0.938	0.718
LK (Z)	0.914	0.920	0.933	0.700
RU (X2)	0.904	0.918	0.925	0.674
TP(X3)	0.926	0.932	0.942	0.730

Berdasarkan tabel 5, seluruh konstruk penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha, Composite Reliability* (ρ_a dan ρ_c), serta nilai *Average variance extracted (AVE)* lebih besar dari 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh konstruk telah memenuhi kriteria reliabel dan valid secara konvergen, sehingga layak digunakan untuk analisis model struktural selanjutnya.

Tabel 6. Uji Validitas Diskriminan (HTMT)

	DD (X1)	KF(Y)	LK (Z)	RU (X2)	TP (X3)	LK (Z) x DD (X1)	LK (Z) x TP(X3)	LK (Z) x RU (X2)
DD (X1)								
KF(Y)	0.410							
LK (Z)	0.301	0.238						
RU (X2)	0.269	0.162	0.217					
TP(X3)	0.215	0.256	0.249	0.227				
LK (Z) x DD (X1)	0.182	0.142	0.180	0.100	0.051			
LK (Z) x TP(X3)	0.048	0.246	0.265	0.102	0.155	0.122		

LK (Z) x RU (X2)	0.097	0.268	0.104	0.185	0.100	0.142	0.169	
---------------------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	--

Sumber : Olah data Primer, Smart PLS 4

Berdasarkan tabel 6 hasil uji validitas diskriminan menggunakan *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) menunjukkan bahwa seluruh nilai HTMT antar konstruk berada di bawah batas 0,90. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing konstruk dalam penelitian ini memiliki perbedaan yang jelas satu sama lain, sehingga dapat disimpulkan bahwa validitas diskriminan telah terpenuhi.

Tabel 7. Uji Multikolinearitas

	VIF
Dana Darurat (X1) -> Ketahanan Finansial(Y)	1.165
Literasi Keuangan (Z) -> Ketahanan Finansial(Y)	1.204
Literasi Keuangan (Z) x Dana Darurat (X1) -> Ketahanan Finansial(Y)	1.071
Literasi Keuangan (Z) x Rasio Utang (X2) -> Ketahanan Finansial(Y)	1.075
Literasi Keuangan (Z) x Tabungan pensiun(X3) -> Ketahanan Finansial(Y)	1.109
Rasio Utang (X2) -> Ketahanan Finansial(Y)	1.130
Tabungan pensiun(X3) -> Ketahanan Finansial(Y)	1.114

Sumber : Olah data Primer, Smart PLS 4

Berdasarkan tabel 7, seluruh jalur hubungan antar variabel baik pengaruh langsung maupun interaksi variabel moderasi literasi keuangan, menunjukkan nilai VIF <5. Hal ini menandakan bahwa model struktural tidak mengalami multikolinearitas dan layak untuk dilanjutkan pada tahap evaluasi model struktural serta pengujian hipotesis.

Tabel 8. Hasil Uji Predictive Relevance (Q²_predict)

KK1	0.293	0.898	0.684	1.008	0.817	1.068	0.862
KK2	0.295	0.877	0.682	0.976	0.783	1.044	0.854
KK3	0.278	0.841	0.653	0.933	0.743	0.990	0.801
KK4	0.284	0.922	0.707	1.018	0.816	1.090	0.885
KK5	0.215	0.928	0.709	1.023	0.815	1.048	0.830
KK6	0.267	0.897	0.689	0.970	0.771	1.047	0.850

Sumber : Olah data Primer, Smart PLS 4

Uji *Predictive Relevance* dilakukan menggunakan metode PLSpredict dengan melihat nilai (Q²_predict). Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh nilai Q²_predict pada indikator variabel endogen bernilai positif (>0). Hal ini menandakan bahwa model penelitian memiliki kemampuan prediktif yang baik dalam menjelaskan dan memprediksi variabel endogen.

Tabel 9. Hasil Uji Kesesuaian model (SRMR)

	Saturated model	Estimated model
SRMR	0.041	0.040
d_ ULS	0.765	0.753
d_ G	0.281	0.277
Chi-square	654.683	642.981
NFI	0.920	0.921

Sumber : Olah data Primer, Smart PLS 4

Tabel 9 menunjukkan hasil evaluasi kesesuaian model menggunakan beberapa indikator model fit, yaitu SRMR, d_ ULS, d_ G, Chi-square, dan NFI. Nilai SRMR pada estimated model sebesar 0,040 yang berada di bawah batas kriteria 0,08 sehingga menunjukkan bahwa model penelitian memiliki tingkat kesesuaian yang baik. Selain itu, nilai NFI sebesar 0,921 mendekati angka 1 yang mengindikasikan bahwa model yang diestimasi memiliki kecocokan yang baik dengan data empiris. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

					P
DD (→ KF(	0.390	0.391	0.041	9.465	0.000
LK (→ KF (	0.225	0.227	0.049	4.567	0.000
LK (x DD (X1) → KF(Y)	0.160	0.159	0.037	4.283	0.000
LK (Z) x RU (X2) → KF(Y)	0.216	0.219	0.041	5.233	0.000
LK (Z) x TAPI (X3) → KF(	0.242	0.240	0.043	5.570	0.000
RU (→ KF(	-0.258	-0.265	0.039	6.677	0.000
TP(→ KF(	0.231	0.231	0.045	5.173	0.000

Sumber: Data Diolah Di Smart-PLS, 2025

Berdasarkan tabel 4.17 hasil analisis menunjukkan bahwa dana darurat dan tabungan pensiun berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan finansial, sedangkan rasio utang terhadap pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan. Selain itu, literasi keuangan berpengaruh positif terhadap ketahanan finansial dan berperan sebagai variabel moderasi yang secara signifikan memperkuat hubungan antara variabel -variabel keuangan dengan ketahanan finansial.

PEMBAHASAN

Pengaruh Dana Darurat terhadap Ketahanan Finansial Rumah Tangga

Hasil analisis menunjukkan bahwa dana darurat berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan finansial rumah tangga. Kepemilikan dana darurat yang memadai berfungsi sebagai perlindungan keuangan yang membantu rumah tangga menghadapi berbagai kondisi tak terduga, seperti kehilangan sumber pendapatan, kebutuhan medis mendesak, maupun pengeluaran mendadak lainnya. Dengan adanya dana darurat yang cukup, rumah tangga dapat menjaga kestabilan keuangan tanpa harus mengandalkan utang atau melepas aset secara terpaksa.

Ketidaksiapan dalam menyediakan cadangan dana sering kali menyebabkan rumah tangga mengalami tekanan finansial saat menghadapi situasi darurat, sehingga mendorong pengambilan keputusan keuangan yang berpotensi merugikan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, keberadaan dana darurat yang mencukupi berperan sebagai penyangga keuangan yang mampu meredam dampak guncangan ekonomi secara tiba-tiba, memungkinkan rumah tangga tetap memenuhi kewajiban finansial dan mempertahankan pola konsumsi tanpa mengorbankan tujuan keuangan jangka panjang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa dana darurat dapat berkontribusi pada peningkatan ketahanan finansial. Penelitian oleh JPMorgan Chase Institute menunjukkan bahwa rumah tangga dengan tabungan kas yang lebih tinggi memiliki risiko lebih rendah untuk melewatkan kewajiban pembayaran, dengan hanya 7 persen rumah tangga yang memiliki tabungan kas tinggi yang melewatkan pembayaran dibandingkan dengan hampir 20 persen pada mereka dengan tabungan kas rendah (JPMorganChase, 2025). Begitu pula, penelitian oleh Liu mengungkapkan bahwa aset likuid berfungsi sebagai indikator langsung stabilitas keuangan rumah tangga selama guncangan ekonomi dan sangat penting untuk menyediakan likuiditas selama keadaan darurat (T. Liu et al., 2024a).

Temuan dari JPMorgan Chase Institute juga menunjukkan bahwa mayoritas rumah tangga Amerika (92%) dapat menutupi pengeluaran tak terduga sebesar \$400 dengan menggunakan kombinasi kas, pendapatan yang dapat dibuang dan kredit jangka pendek dengan proporsi ini tetap konsisten sejak awal 2022. Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan strategi perencanaan keuangan yang menempatkan pembentukan dana darurat sebagai prioritas dalam upaya meningkatkan ketahanan finansial rumah tangga dan membangun fondasi keuangan yang lebih kokoh (JPMorganChase, 2025).

Pengaruh Rasio Utang terhadap Pendapatan terhadap Ketahanan Finansial Rumah Tangga

Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio utang terhadap pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketahanan finansial rumah tangga. Rasio utang terhadap pendapatan yang tinggi mengindikasikan bahwa porsi pendapatan rumah tangga sebagian besar digunakan untuk memenuhi kewajiban cicilan, sehingga mempersempit fleksibilitas keuangan serta mengurangi kapasitas untuk menabung maupun berinvestasi. Kondisi beban utang yang berlebihan tersebut membatasi kemampuan rumah tangga dalam menghadapi kebutuhan keuangan yang tidak terduga dan menghambat pencapaian tujuan keuangan jangka panjang.

Selain itu, banyak rumah tangga terperangkap dalam lingkaran utang akibat penggunaan kredit yang tidak terkelola dengan baik, yang pada akhirnya menimbulkan tekanan finansial berkelanjutan dan melemahkan kemampuan akumulasi kekayaan. Oleh karena itu, pengelolaan rasio utang secara prudent menjadi penting untuk menjaga proporsi utang tetap seimbang dengan pendapatan, sehingga rumah tangga memiliki ruang finansial yang memadai untuk menabung, berinvestasi, serta menghadapi risiko keuangan tak terduga tanpa harus menambah beban utang baru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa rasio utang terhadap pendapatan ketahanan finansial. Penelitian oleh Federal Reserve Bank of New York menunjukkan bahwa meskipun utang rumah tangga Amerika mencapai rekor tertinggi, rasio utang terhadap pendapatan saat ini berada pada 82%, lebih rendah dari pra-pandemi sebesar 86% pada 2019 menunjukkan bahwa pertumbuhan pendapatan telah melampaui pertumbuhan utang (Andrew Haughwout, 2024).

Begitu pula, penelitian oleh calcagnini mengungkapkan bahwa rumah tangga dengan literasi keuangan tinggi lebih mampu mengelola beban utang lebih besar setelah kejutan pendapatan positif, sementara rumah tangga dengan literasi keuangan rendah cenderung meningkatkan utang lebih besar setelah kejutan pendapatan

positif, sementara rumah tangga dengan literasi tinggi lebih mampu mengelola beban utang secara strategis (Calcagnini et al., 2025).

Penelitian lain juga menemukan bahwa rumah tangga dengan keterampilan perencanaan keuangan yang kuat dan manajemen utang yang efektif lebih mampu mengatasi guncangan ekonomi dan mengurangi kerentanan terhadap kesulitan finansial (Jalili et al., 2025).

Pengaruh Tabungan Pensiun terhadap Ketahanan Finansial Rumah Tangga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tabungan pensiun memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan finansial rumah tangga. Kepemilikan tabungan pensiun mencerminkan adanya perencanaan keuangan jangka panjang yang matang, di mana rumah tangga tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan saat ini, tetapi juga mempersiapkan kondisi keuangan di masa mendatang. Perencanaan tersebut berkontribusi dalam meningkatkan rasa aman dan kesiapan finansial rumah tangga dalam menghadapi berbagai risiko ekonomi.

Tabungan pensiun berperan penting dalam mengurangi ketergantungan rumah tangga terhadap pendapatan aktif, terutama ketika memasuki usia tidak produktif atau saat kemampuan bekerja mengalami penurunan. Dengan adanya tabungan pensiun, rumah tangga memiliki sumber pendanaan alternatif yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup tanpa harus bergantung sepenuhnya pada bantuan pihak lain atau sumber utang. Kondisi ini memungkinkan rumah tangga untuk menjaga kestabilan keuangan meskipun terjadi perubahan dalam siklus kehidupan.

Selain itu, rumah tangga yang secara konsisten menyiapkan tabungan pensiun umumnya menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih disiplin dan terencana. Disiplin dalam menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan pensiun mencerminkan kemampuan rumah tangga dalam mengatur prioritas keuangan, mengendalikan pengeluaran, serta mempertimbangkan tujuan jangka panjang. Hal tersebut secara tidak langsung memperkuat ketahanan finansial rumah tangga dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa perencanaan pensiun yang baik berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan finansial rumah tangga. Penelitian tahun 2024 dan 2025 menunjukkan bahwa 35% dari orang dewasa yang belum pensiun merasa rencana tabungan pensiun mereka berada di jalur yang tepat, meningkat dari 31% pada 2022 dan 34% pada 2023 meskipun masih di bawah level 40% yang tercatat pada 2021 (JPMorganChase, 2025; T. Liu et al., 2024a). Selain itu, studi empiris berbasis data China Household Finance Survei mengungkapkan bahwa literasi keuangan mendorong rumah tangga untuk memperluas jenis dan proporsi aset pensiun yang dimiliki, serta meningkatkan kecenderungan mereka membeli instrumen proteksi seperti asuransi jiwa untuk tujuan pensiun. peningkatan alokasi aset pensiun ini mencerminkan kesiapan finansial jangka panjang yang lebih baik, yang secara tidak langsung dapat memperkuat ketahanan finansial rumah tangga terhadap risiko ekonomi di masa depan (Tao & Lian, 2025).

Peran Literasi Keuangan dalam Memoderasi Pengaruh Dana Darurat terhadap Ketahanan Finansial Rumah Tangga

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memainkan peran penting dalam memperkuat hubungan antara dana darurat dan ketahanan finansial rumah tangga. Secara konseptual, literasi keuangan mencerminkan sejauh mana individu atau rumah tangga memahami konsep-konsep keuangan mampu mengelola sumber daya finansialnya, serta membuat keputusan yang tepat terkait strategi pengelolaan uang, investasi, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Tingkat literasi yang lebih tinggi tidak hanya meningkatkan pemahaman terhadap manfaat dana darurat, tetapi juga membantu rumah tangga menyusun strategi alokasi dana cadangan yang lebih efektif sehingga fungsi proteksi dana darurat dapat dimaksimalkan.

Dalam konteks ketahanan finansial, literasi keuangan yang baik memungkinkan rumah tangga tidak sekadar memiliki dana darurat tetapi memahami kapan dan bagaimana dana tersebut sebaiknya digunakan. Rumah tangga dengan pemahaman yang kuat akan konsep perencanaan keuangan cenderung menghindari penggunaan dana darurat untuk kebutuhan yang kurang mendesak atau konsumtif sehingga dana cadangan

tersebut tetap tersedia ketika benar-benar diperlukan untuk menghadapi risiko finansial seperti kehilangan pendapatan, kebutuhan medis tak terduga, atau biaya mendadak lainnya. Dengan demikian, literasi keuangan menjadi faktor yang memperkuat kontribusi dana darurat terhadap kemampuan rumah tangga menghadapi ketidakpastian ekonomi.

Temuan dari penelitian lain mendukung hal ini, bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan finansial melalui kemampuan pengelolaan keuangan keluarga, yang meliputi pengaturan tabungan, pengelolaan utang dan pengambilan keputusan keuangan sehari-hari (Sulkiah, 2023).

Selain itu, literatur terkini juga menegaskan urgensi peningkatan literasi keuangan sebagai prasyarat bagi rumah tangga untuk meningkatkan berbagai indikator kesehatan finansial. Misalnya, beberapa penelitian di Indonesia memperlihatkan bahwa walaupun indeks literasi keuangan telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir, sebagian rumah tangga masih mengalami tantangan dalam memahami penggunaan dana, pencatatan pengeluaran, dan strategi pengelolaan utang, yang semuanya berkaitan erat dengan kemampuan mempertahankan ketahanan finansial saat menghadapi guncangan ekonomi (M Arman Zarfani et al., 2025).

Secara teoritis, literasi keuangan dapat dilihat sebagai fondasi kemampuan rumah tangga untuk mengoptimalkan berbagai instrumen keuangan yang dimilikinya. Dalam kerangka ini, dana darurat hanyalah salah satu komponen perlindungan finansial; namun, tanpa pemahaman yang memadai tentang bagaimana menyusun, memelihara dan menggunakan dana tersebut secara rasional, manfaatnya terhadap ketahanan finansial akan terbatas. Literasi keuangan, oleh karena itu, berperan sebagai variabel moderasi yang memungkinkan rumah tangga memaksimalkan peran dana darurat dalam melindungi kesejahteraan finansial mereka menghadapi risiko ekonomi.

Peran Literasi Keuangan dalam Memoderasi Pengaruh Rasio Utang Terhadap Pendapatan terhadap Ketahanan Finansial Rumah Tangga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran yang signifikan dalam memperlemah dampak negatif rasio utang terhadap pendapatan terhadap ketahanan finansial rumah tangga. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat literasi keuangan yang baik mampu membantu rumah tangga mengelola kewajiban utang secara lebih terkendali, sehingga tekanan finansial akibat beban utang secara lebih terkendali, sehingga tekanan finansial akibat beban utang yang tinggi dapat diminimalkan. Dengan pemahaman keuangan yang memadai, rumah tangga tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan keberlanjutan kondisi keuangan dalam jangka panjang.

Literasi keuangan memberikan kemampuan bagi rumah tangga untuk memahami berbagai aspek penting dalam pengelolaan utang, seperti tingkat suku bunga, jangka waktu pembayaran, total kewajiban yang harus ditanggung, serta risiko gagal bayar. Rumah tangga dengan literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan berutang dan mampu menyesuaikan jumlah utang dengan kapasitas pendapatan yang dimiliki. Hal ini membuat rasio utang terhadap pendapatan tetap berada pada batas wajar, sehingga tidak mengganggu stabilitas keuangan dan kemampuan memenuhi kebutuhan pokok.

Sebaiknya, rumah tangga dengan tingkat literasi keuangan yang rendah cenderung kurang memahami konsekuensi finansial dari utang yang berlebihan. Kondisi ini berpotensi menyebabkan rasio utang terhadap pendapatan menjadi terlalu tinggi, yang pada akhirnya menurunkan ketahanan finansial rumah tangga, terutama ketika dihadapkan pada guncangan ekonomi seperti penurunan pendapatan atau peningkatan pengeluaran tak terduga. Oleh karena itu, literasi keuangan berfungsi sebagai mekanisme pengendali yang membantu rumah tangga mengelola utang secara lebih rasional dan terencana.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu. Penelitian oleh (Dawolo et al., 2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam membantu individu dan keluarga mengelola utang dengan lebih bijak, termasuk pemahaman tentang risiko dan manfaat utang serta keputusan finansial yang tidak menyebabkan beban utang berlebih. Hal ini berpengaruh pada peningkatan kemampuan rumah tangga membuat keputusan finansial yang lebih efektif, menghindari utang yang berlebihan dan meningkatkan kesejahteraan finansial. Selain itu, (Soseco et al., 2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan

meningkatkan kemampuan rumah tangga mengelola pendapatan, pengeluaran, dan kewajiban utang secara lebih terencana yang pada gilirannya menurunkan kerentanan terhadap tekanan finansial.

Peran Literasi Keuangan dalam Memoderasi Pengaruh Tabungan Pensiun terhadap Ketahanan Finansial Rumah Tangga

Hasil penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan secara signifikan memperkuat pengaruh tabungan pensiun terhadap ketahanan finansial rumah tangga. Secara konseptual, literasi keuangan mencakup kemampuan individu dalam memahami produk keuangan, merencanakan kebutuhan masa depan, serta membuat keputusan yang tepat dalam hal alokasi sumber daya finansial, termasuk tabungan jangka panjang untuk masa pensiun. Pemahaman ini membantu rumah tangga tidak sekedar menyisihkan dana, tetapi juga memanfaatkan tabungan pensiun secara efektif sehingga memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat ketahanan finansial di masa mendatang.

Dalam konteks literatur keuangan rumah tangga, literasi keuangan memainkan peran penting dalam mempengaruhi perilaku menabung dan perencanaan masa depan. Rumah tangga dengan tingkat literasi keuangan yang lebih cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya menabung secara konsisten untuk tujuan pensiun, memahami instrumen investasi yang sesuai, serta merencanakan kebutuhan selama masa tidak produktif. Hal ini sejalan dengan teori pengelolaan keuangan jangka panjang, di mana individu yang memiliki pengetahuan finansial yang baik akan lebih responsif terhadap kebutuhan tabungan masa depan dan mampu menyusun strategi yang lebih matang dalam mempersiapkannya.

Temuan empiris dari berbagai penelitian mendukung kaitan ini. Studi di Kota Batam menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan dana pensiun, di mana individu yang memiliki pemahaman finansial lebih baik mampu membentuk strategi tabungan yang lebih efektif untuk masa pensiun mereka (Wang, 2023). Selain itu, penelitian yang meneliti pegawai Direktorat Jenderal Kekayaan Negara menemukan bahwa literasi keuangan bersama dengan kejelasan tujuan pensiun dan literasi kesehatan turut berdampak positif terhadap kesiapan perencanaan pensiun menegaskan bahwa kemampuan memahami dan mengelola informasi finansial berkaitan erat dengan kesiapan pensiun yang lebih matang (Mulviansyah et al., 2025).

Selain itu, studi lain di Surabaya juga menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam perilaku perencanaan pensiun individu pekerja, di mana pengetahuan tentang keuangan mendorong responden untuk lebih mempertimbangkan secara serius tabungan dan rencana masa depan mereka (Wibisono & Anastasia, 2024). Temuan-temuan ini konsisten dengan argumen bahwa literasi keuangan memungkinkan rumah tangga tidak hanya memiliki tabungan pensiun, tetapi juga meningkatkan efektivitas tabungan tersebut dalam menciptakan ketahanan finansial di masa tua atau ketika pendapatan aktif menurun.

Secara teoritis, literasi keuangan dapat dilihat sebagai faktor moderasi yang memperkuat hubungan antara tabungan pensiun dan ketahanan finansial karena literasi membantu rumah tangga memahami bukan hanya apa yang harus disimpan, tetapi juga bagaimana, kapan, dan untuk apa tabungan itu digunakan secara optimal. Dengan demikian, literasi keuangan menjadi elemen kunci yang memungkinkan tabungan pensiun tidak hanya berfungsi sebagai akumulasi dana, tetapi sebagai instrumen strategis yang secara nyata memperkuat ketahanan finansial rumah tangga terhadap berbagai risiko ekonomi jangka panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan seperti berikut:

1. Dana darurat berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan finansial rumah tangga. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan dan pengelolaan dana darurat yang memadai mampu meningkatkan kemampuan rumah tangga dalam menghadapi guncangan ekonomi tanpa harus bergantung pada utang tambahan.
2. Rasio utang terhadap pendapatan berpengaruh negatif terhadap ketahanan finansial rumah tangga. Semakin tinggi proporsi pendapatan yang digunakan untuk membayar utang, semakin menurun tingkat ketahanan finansial rumah tangga akibat berkurangnya fleksibilitas keuangan.

3. Tabungan pensiun berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan finansial rumah tangga. Temuan ini menunjukkan bahwa rumah tangga yang memiliki perencanaan pensiun dan kebiasaan menabung jangka panjang cenderung lebih stabil secara finansial dan lebih siap menghadapi masa depan.
4. Literasi keuangan terbukti memoderasi secara positif dan signifikan pengaruh dana darurat terhadap ketahanan finansial rumah tangga. Rumah tangga dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi mampu mengelola dan memanfaatkan dana darurat secara lebih efektif sehingga dampaknya terhadap ketahanan finansial menjadi lebih kuat.
5. Literasi keuangan memoderasi secara signifikan pengaruh rasio utang terhadap pendapatan terhadap ketahanan finansial rumah tangga. Literasi keuangan yang baik membantu rumah tangga dalam mengendalikan perilaku berutang sehingga dapat menekan dampak negatif DTI terhadap ketahanan finansial.
6. Literasi keuangan memoderasi secara positif dan signifikan pengaruh tabungan pensiun terhadap ketahanan finansial rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memperkuat manfaat tabungan pensiun melalui perencanaan dan pengelolaan keuangan jangka panjang yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Andrew Haughwout, D. L. (2024). Income Growth Outpaces Household Borrowing. *Liberty*

Street Economics. <https://libertystreeteconomics.newyorkfed.org/2024/11/income-growth-outpaces-household-borrowing/>

Ankrah Twumasi, M., Jiang, Y., Adhikari, S., Adu Gyamfi, C., & Asare, I. (2022). Financial

literacy and its determinants: The case of rural farm households in Ghana. *Agricultural Finance Review*, 82(4), 641–656. <https://doi.org/10.1108/AFR-06-2021-0078>

Blaufus, K., Milde, M., & Spaeth, A. (2025). Does a Decrease in Pension Taxes Increase

Retirement Savings? An Experimental Analysis. *Public Finance Review*, 53(6), 786–819. <https://doi.org/10.1177/10911421251335100>

Calcagnini, G., Favaretto, F., Giombini, G., & Tramontana, F. (2025). Household Financial

Fragility, Debt and Income in a Dynamic Model. *Computational Economics*, 65(2), 963–988. <https://doi.org/10.1007/s10614-024-10698-y>

Cribb, J., Karjalainen, H., & O'Brien, L. (2023). *The gender gap in pension saving*. The IFS.

<https://doi.org/10.1920/re.ifs.2023.0250>

- Dawolo, A. P., Sarumaha, F. C. S., Zebua, J. S., & Halawa, H. (2025). *Dampak Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Utang Rumah Tangga*. 02.
- Hamid, F. S., Loke, Y. J., & Chin, P. N. (2023). Determinants of financial resilience: Insights from an emerging economy. *Journal of Social and Economic Development*, 25(2), 479–499. <https://doi.org/10.1007/s40847-023-00239-y>
- Ida Ayu & Gustaf. (2024). The Influence of Financial Literacy on Financial Resilience through Financial Planning (Study on BUMDes in East Java). *Ekspektra : Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 8(1), 1–15. <https://doi.org/10.25139/ekt.v8i1.7339>
- Jalili, R., Gilani, N., Najafi, B., Gordeev, V. S., & Doshmangir, L. (2025). Health financial resilience in individuals and households: A scoping review of components, strategies and outcomes. *BMC Public Health*, 25(1), 3021. <https://doi.org/10.1186/s12889-025-24467-5>
- Johnson, E., Sherraden, M. S., & Johnson, E. (2007). *From Financial Literacy to Financial Capability Among Youth*. 34, 119–145.
- JPMorganChase. (2025). *Building financial security and resilience to unexpected expenses: The importance of cash savings*. <https://www.jpmorganchase.com/institute/all-topics/financial-health-wealth-creation/building-financial-security-and-resilience>
- Liu, T., Fan, M., Li, Y., & Yue, P. (2024a). Financial literacy and household financial resilience. *Finance Research Letters*, 63, 105378. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2024.105378>
- Liu, T., Fan, M., Li, Y., & Yue, P. (2024b). *Financial literacy and household financial resilience*.
- Liu, Z., Chen, J.-K., & Xiao, J. J. (2025). Financial resilience: A scoping review, conceptual synthesis and theoretical framework. *International Journal of Bank Marketing*, 43(7), 1541–1576. <https://doi.org/10.1108/IJBM-12-2024-0735>

- Lulaj, E., Dragusha, B., Lulaj, D., Rustaj, V., & Gashi, A. (2021). Households Savings And Financial Behavior In Relation To The Ability To Handle Financial Emergencies: Case Study Of Kosovo. *Acta Scientiarum Polonorum. Oeconomia*, 20(1), 35–48.
<https://doi.org/10.22630/ASPE.2021.20.1.4>
- M Arman Zarfani, Dwi Syawalansyah, Aulia Vina Febriana, Indrisetya Handayani, & Irma Suryani. (2025). Systematic Literature Review: Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Sebagai Determinan Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga. *JURNAL ILMIAH NUSANTARA*, 3(1), 998–1012. <https://doi.org/10.61722/jinu.v3i1.7921>
- Mulviansyah, Y., Zamzany, F. R., & Komara, K. (2025). Pegaruh Financial Literacy, Clarity Of Retirement Goals Dan Health Literacy terhadap Perencanaan Pensiun Pada Pegawai Direktorat Jenderal; Kekayaan Negara Kementerian Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9(3), 2657–2671. <https://doi.org/10.31955/mea.v9i3.6684>
- Nguyen, T. A. N. (2023). The power of financial behavior in emergency funds: Empirical evidence from a developing country. *Journal of Eastern European and Central Asian Research (JEECAR)*, 10(3), 455–467. <https://doi.org/10.15549/jeecar.v10i3.1223>
- Pratiwi, I. G. A. M. A. M. A., Suarbawa, I. W., Kusmawan, & Hary, I. M. (2025). Peran literasi keuangan bagi ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. *JURNAL JIS SIWIRABUDA*, 03(01), 73–80.
- Puspita, H. J., Bisnis, A., Niaga, J. A., Padang, P. N., Agroindustri, M., Agribisnis, J. M., & Jember, P. N. (2024). Penerapan konsep dana darurat untuk meningkatkan ketahanan finansial keluarga. *I(3)*, 120–127.

- Rizqiandini, A., Meiriyanti, R., Nastiti, & Ratri, P. (2025). Literasi Keuangan Sebagai Moderasi Hubungan Antara Perilaku Dan Inklusi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Generasi Z. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Jayakarta*, 7(1).
- Sahul, F., Yiing, H., Loke, J., & Nie, P. (2023). Determinants of financial resilience: Insights from an emerging economy. *Journal of Social and Economic Development*, 25(2), 479–499. <https://doi.org/10.1007/s40847-023-00239-y>
- Soseco, T., Rahmawati, F., Wijayanti, F., & Qodri, L. A. (2025). Literasi Keuangan untuk Pengelolaan Utang Rumah Tangga di Pedesaan: Studi Kasus Desa Srigonco, Kabupaten Malang. *Abdimas Universal*, 7(2), 421–428. <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v7i2.2719>
- Sulkiah. (2023). Pengaruh Literasi Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kesejahteraan Finansial Rumah Tangga Nelayan Labuhan Haji. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah - ALIANSI*, 6(2), 86–93. <https://doi.org/10.54712/aliansi.v6i1.278>
- Sun, S., Chih, Y., David, C., Jin, A., & Margaret, H. (2022). Household Financial Capability and Economic Hardship: An Empirical Examination of the Financial Capability Framework. *Journal of Family and Economic Issues*, 43(4), 716–729. <https://doi.org/10.1007/s10834-022-09816-5>
- Tao, J., & Lian, L. (2025). How Does Digital Financial Literacy Affect Family Pension Security?: —An Empirical Analysis based on CHFS Data. *Academic Journal of Management and Social Sciences*, 13(1), 31–40. <https://doi.org/10.54097/936dgc42>
- Wang, P. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, dan Sikap Keuangan Terhadap Perencanaan Dana Pensiun Masyarakat Kota Batam. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 11(3), 279–289. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v11n3.p279-289>

- Wibisono, A., & Anastasia, N. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan demografi terhadap perencanaan pensiun pada individu pekerja di Surabaya. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 4(3), 396–417. <https://doi.org/10.53088/jerps.v4i3.1259>
- Xiao, J. J., & Kim, K. T. (2022). The Able Worry More? Debt Delinquency, Financial Capability, and Financial Stress. *Journal of Family and Economic Issues*, 43(1), 138–152. <https://doi.org/10.1007/s10834-021-09767-3>
- Yu, Z. (2026). Emergency funds , financial professionals , and the perceived debt – financial anxiety relationship. *Cogent Economics & Finance*, 14(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2026.2613600>
- Zhao, G., Fu, Y., & Zhou, D. (2024). Study on the Impact of China’s Pension Insurance System on the Savings Rate of Urban Residents Based on the Preventive Saving Perspective. *Sustainability*, 16(21), 9328. <https://doi.org/10.3390/su16219328>